

**PERAN PSIKOLOG POLRI DALAM MENGATASI STRESS
KERJA DAN MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
PSIKOLOGIS PERSONEL:
STUDI KUALITATIF TENTANG PRAKTIK YANG BERLAKU
DI POLDA BENGKULU**



TESIS

**Oleh :
JEVINER REZKI IKHBAL
NPM : 2261101041**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

**PERAN PSIKOLOG POLRI DALAM MENGATASI STRESS
KERJA DAN MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
PSIKOLOGIS PERSONEL:
STUDI KUALITATIF TENTANG PRAKTIK YANG BERLAKU
DI POLDA BENGKULU**



TESIS

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar
magister Manajemen (M.M) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Program Studi Magister Manajemen**

**Oleh
JEVINER REZKI IKHBAL
NPM : 2261101041**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN PSIKOLOGI POLRI DALAM MENGATASI STRESS
KERJA DAN MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
PSIKOLOGIS PERSONEL:
STUDI KUALITATIF TENTANG PRAKTIK YANG BERLAKU
DI POLDA BENGKULU**



TESIS

oleh
JEVINER REZKI IKHBAL
NPM. 2261101041

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing 1,

Dr. Meilaty Finthariasari, S.E., M.M
NIDN. 0226058802

Dosen Pembimbing 2,

Andi Azhar, Ph.D
NIDN. 0204026803

Dekan,



Furqonti Randidiah, S.E., M.M.
NIDN: 0208047301

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN PSIKOLOG POLRI DALAM MENGATASI STRESS KERJA DAN MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PERSONEL: STUDI KUALITATIF TENTANG PRAKTIK YANG BERLAKU DI POLDA BENGKULU

oleh
JEVINER REZKI IKHBAL
NIM : 2261101041

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Kamis tanggal 4 Juli 2024 dan
dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. **Dr. Sri Ekowati, S.E., M.M**
NIDN. 0201056501
2. **Dr. Adi Sismanto**
NIDN. 0225077001
3. **Dr. Meilaty Finthariasari, S.E., M.M**
NIDN. 0226058802
4. **Andi Azhar, Ph.D**
NIDN. 0204026803

Tanda Tangan:







Bengkulu, Juli 2025

Dekan,



Furqonti Rapidiah, S.E., M.M
NIDN. 0208047301

PERNYATAAN

Saya, JEVINER REZKI IKHBAL NPM. 2261101041, menyatakan bahwa,

1. Tesis saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Tesis ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Muhammdiyah Bengkulu, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis tesis ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammdiyah Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2025



JEVINER REZKI IKHBAL

NPM. 2261101041

DECLARATION

JEVINER REZKI IKHBAL, NPM. 2261101041, hereby declare that:

1. This thesis is my own original work and has not been written by anyone else under my name. It is neither an act of pagiarism nor piracy. Furthermore, this thesis has never been submitted to obtain an academic degree at the university Muhammadiyah Bengkulu or any other university/college.
2. This thesis does not contain any work or opinion written or published by other, unless properly cited and included in the references section.
3. This statement is true; if, in the future, it is proven that this statement is false or dishonest, i agree to accept academic sanctions, including the revocation of any degree obtained through this thesis, as well as other penalties in accordance with the prevailing regulations of the University Muhammadiyah Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2025

Declared by,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular stamp. The stamp features the Indonesian Garuda emblem, the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and a serial number 'CAMX358074774'.

JEVINER REZKI IKHBAL

NPM. 2261101041

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'alamiin atas segala nikmat dari Allah Subhanawata'ala atas rahmat dan hidayah-Nya, tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya Ibu Nursianis S.Pd dan mertua saya Bapak Bakhtiarman dan Ibu Mega Fitri
2. Istri saya dr. Indah Ramadhani Siin
3. Dosen pembimbing

Semoga tesis ini dapat bermanfaat dan menjadi awal dari perjalanan baru yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah *Subhana Wata'ala* atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan tesis yang berjudul Peran Psikolog Polri Dalam Mengatasi Stress Kerja Dan Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Personel: Studi Kualitatif Tentang Praktik Yang Berlaku Di Polda Bengkulu. Tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat kesarjanaan program Strata Dua (S-2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam tesis ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Furqonti Ranidiah, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Dr. Meilaty Finthariasari, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu, serta selaku dosen pembimbing 1 yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyusun tesis ini hingga selesai.

4. Andi Azhar. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyusun tesis ini hingga selesai.
5. Bapak-ibu dosen penguji yang telah menyediakan waktu untuk menguji dan memberikan arahan kepada penulis
6. Bapak ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah mendidik dan memberikan pengetahuan yang berguna selama studi dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan secara moril dan materiil.
8. Pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Peneliti menyadari bahwa thesis ini masih memiliki berbagai kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan masukan, saran, serta kritik yang membangun guna menyempurnakan penelitian ini. Penelitian ini masih dapat terus berkembang seiring dengan adanya masukan yang relevan dan konstruktif. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta membawa manfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Bengkulu, Juli 2025

Jeviner Rezki Ikhbal
Peneliti

**PERAN PSIKOLOG POLRI DALAM MENGATASI STRESS KERJA DAN
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS
PERSONEL: STUDI KUALITATIF TENTANG PRAKTIK YANG
BERLAKU DI POLDA BENGKULU**

ABSTRAK

Jeviner Rezki Ikhbal¹, Meilaty Finthariasari², Andi Azhar³

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran psikolog Polri dalam menangani stres kerja dan meningkatkan kesejahteraan psikologis personel di Polda Bengkulu. Melalui pendekatan kualitatif, ditemukan bahwa psikolog Polri memainkan empat bentuk peranan: peranan pilihan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan; peranan bawaan yang melekat sebagai anggota institusi; peranan yang diharapkan sesuai tuntutan institusional; serta peranan yang disesuaikan berdasarkan karakteristik personel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan psikologis tidak bisa diseragamkan, tetapi harus adaptif terhadap kebutuhan individu. Strategi yang digunakan mencakup konseling informal, terapi berbasis relaksasi, hingga pendekatan spiritual. Disimpulkan bahwa kehadiran psikolog Polri berperan strategis dalam menjaga stabilitas mental anggota. Peneliti merekomendasikan perlunya peningkatan dukungan institusional, pelatihan berkelanjutan bagi psikolog, serta penguatan sistem deteksi dini stres. Implementasi program kesehatan mental yang terstruktur dan berbasis empati sangat penting demi terciptanya lingkungan kerja yang sehat dan produktif bagi seluruh personel kepolisian.

Kata kunci: Psikolog Polri, stres kerja, kesejahteraan psikologis, peranan, personel Polri.

¹Mahasiswa

²Pembimbing Utama

³Pembimbing Pendamping

**THE ROLE OF POLICE PSYCHOLOGISTS IN MANAGING WORK
STRESS AND ENHANCING PERSONNEL'S PSYCHOLOGICAL WELL-
BEING: A QUALITATIVE STUDY ON PRACTICES IN POLDA
BENGKULU**

ABSTRACT

Jeviner Rezki Ikhbal¹, Meilaty Finthariasari², Andi Azhar³

This study aims to explore the role of police psychologists in managing occupational stress and enhancing the psychological well-being of personnel at the Bengkulu Regional Police (Polda Bengkulu). Using a qualitative approach, the research identifies four key roles played by police psychologists: achieved roles attained through education and training; ascribed roles inherent in their institutional status; expected roles aligned with institutional demands; and actual roles adjusted to the specific characteristics of personnel. The findings indicate that psychological interventions must be adaptable rather than uniform. Strategies employed include informal counseling, relaxation-based therapy, and spiritual approaches. The study concludes that the presence of police psychologists plays a strategic role in maintaining mental stability among personnel. The researcher recommends enhancing institutional support, providing continuous training for psychologists, and strengthening early stress detection systems. The implementation of structured, empathy-based mental health programs is crucial to creating a healthy and productive work environment within the police force.

Keywords: *Police psychologists, work stress, psychological well-being, roles, police personnel.*

¹*Student*

²*Supervisor*

³*Co Supervisor*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
DECLARATION.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.1.1 Stress Kerja.....	9
2.1.2 Kesejahteraan Psikologis	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Kerangka Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	29
4.2 Analisis Deskriptif	30
4.3 Pembahasan.....	31
4.4 Implikasi Penelitian	45
BAB V PENUTUP.....	49

5.1	Kesimpulan	49
5.2	Keterbatasan Penelitian	49
5.3	Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA		52

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Informan Kunci Penelitian	24
Tabel 4 2 Informan Kunci Penelitian	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Mathis, 2006) sumber daya manusia memegang peran penting dalam pencapaian tujuan organisasi dan berfungsi sebagai penggerak utama dalam mewujudkan visi dan misi. Oleh karena itu, organisasi secara konsisten mendukung pengembangan kualitas serta keterampilan sumber daya manusia agar lebih unggul dibandingkan dengan kompetitor. Sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas cenderung memiliki kinerja yang baik, sehingga peningkatan kualitas menjadi sangat penting bagi kesuksesan organisasi.

Secara umum, setiap perusahaan melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan berusaha memanfaatkan dan mengkombinasikan sumber daya yang ada untuk mencapai hasil optimal dan mendapatkan keuntungan sesuai harapan manajemen. Saat ini, sumber daya manusia, atau karyawan, merupakan salah satu aset terpenting karena menjadi motor penggerak utama seluruh aktivitas perusahaan. Karyawan dianggap sebagai aset berharga yang berkontribusi besar terhadap kepentingan manajemen dan keberlangsungan Perusahaan begitu juga sama halnya dengan kepolisian yang ada di Indonesia.

Seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dijaga oleh Kepolisian Negara, yang merupakan lembaga kepolisian nasional tunggal dengan fungsi sebagai satu kesatuan (UU RI No. 2 Tahun 2002). Aparat kepolisian di

Indonesia terbagi dalam beberapa satuan yang memiliki tugas spesifik, termasuk Satuan Samapta, Satuan Brimob, Satuan Reserse Kriminal (Reskrim), Satuan Intelkam, dan Satuan Lalu Lintas (Lantas). Dalam menjalankan tugas, polisi sering kali menghadapi situasi yang berbahaya, berinteraksi dengan masyarakat dalam konteks sosial yang kompleks, serta menyaksikan penderitaan akibat konflik, yang dapat berdampak jangka panjang baik secara operasional maupun kesehatan psikologis dan fisik mereka (Patterson, 2010).

Menurut (Dodik, 2018), pekerjaan yang melibatkan pelayanan publik sangat erat kaitannya dengan beban emosional yang tinggi. Polisi adalah salah satu profesi dengan tingkat stres kerja yang signifikan. Mereka harus menangani berbagai kasus kejahatan, kekerasan, dan masalah lainnya yang bisa berdampak pada kondisi psikologis. Panjangnya jam kerja, tanggung jawab besar untuk melindungi keselamatan orang lain, serta berinteraksi dengan masyarakat yang beragam dalam hal pendidikan, ekonomi, dan budaya, semuanya dapat menyebabkan kelelahan emosional dan meningkatkan risiko stres kerja (Gul, 2011).

Polisi sering kali mengalami stres kerja karena mereka harus selalu siap menangani keluhan masyarakat dan memberikan pemahaman kepada mereka. Kondisi seperti depresi, gangguan stres pasca-trauma (PTSD), dan kecenderungan bunuh diri sering dijumpai pada petugas yang telah bertugas selama bertahun-tahun. Banyak polisi mengalami trauma akibat menyaksikan kekerasan, kecelakaan, dan kehilangan rekan kerja. Tingginya tingkat stres kerja di kalangan petugas ini juga dapat meningkatkan perilaku brutal. Biasanya, polisi

menggunakan strategi penanggulangan berbasis masalah seperti tindakan langsung, namun mereka juga perlu mengembangkan ketahanan emosional untuk menghadapi berbagai faktor stres dalam profesi mereka (Mushwana, 2019).

Di sisi lain, ada aspek yang belum banyak dibahas dalam penciptaan kinerja polisi, yaitu tekanan yang dihadapi dalam pekerjaan mereka dan tuntutan dari masyarakat terkait dengan citra polisi. Hal ini diangkat oleh (Demou et al., 2020) sebagai isu penting terkait Psikologis karyawan. Peran dan tanggung jawab polisi sering kali menghadapkan mereka pada situasi yang menantang dan penuh stres, yang dapat berdampak signifikan pada kesehatan mental mereka, serta mempengaruhi kinerja. Bukti menunjukkan bahwa cara tantangan kesehatan mental muncul dan ditangani di kepolisian berbeda dari kelompok pekerjaan lainnya, seperti yang diungkapkan oleh (Tewksbury & Copenhaver, 2016), (Kop & Euwema, 2001).

Stress kerja yang dialami seorang personel bisa mengakibatkan ketidakpuasan kerja yang memicu beberapa perilaku yang tidak menyenangkan seperti emosi yang tidak terkendali, tingkat keabsenan yang tinggi dan ketidakmampuan untuk mengambil keputusan yang jelas. Tentu saja hal ini akan memperburuk citra polisi di masyarakat. Stress kerja pada anggota kepolisian harus diantisipasi oleh institusi Polri. Hal ini menyangkut kinerja dari institusi kepolisian yang banyak disorot oleh masyarakat. Selain lewat pemberitaan media, masyarakat akan melihat kondisi perilaku polisi di sekitar lingkungannya.

Di antara berbagai stresor yang ada, beban kerja menjadi salah satu faktor utama penyebab stres kerja pada polisi lalu lintas. Beban kerja ini berkontribusi signifikan terhadap stres yang dialami oleh petugas. Kompleksitas tugas kepolisian membuat mereka hampir tidak memiliki waktu untuk bersantai, karena kasus-kasus terus berdatangan, sementara jumlah masyarakat yang harus dilayani jauh lebih banyak dibandingkan jumlah anggota polisi. Hal ini diperkuat oleh wawancara peneliti dengan seorang polisi lalu lintas di Polda Bengkulu yang bertugas di bagian Reksa. Ia mengungkapkan bahwa dirinya dan rekan-rekannya merasakan stres dalam pekerjaan mereka. Yang paling menekan adalah saat ia harus mencari dan menetapkan pelaku dari suatu kejadian, di tengah banyaknya kasus yang harus ditangani dan kekurangan anggaran untuk menjalankan tugas di lapangan.

Peran psikologi Polri dalam mengatasi stres kerja dan meningkatkan Psikologis personel sangat penting mengingat tantangan yang dihadapi anggota Polri. Sebagai penegak hukum, mereka sering terpapar situasi berisiko dan tekanan tinggi dari tuntutan masyarakat, yang dapat menyebabkan masalah kesehatan mental seperti stres, depresi, dan burnout. (Demou et al., 2020) menyatakan Dukungan psikologis dari organisasi, melalui program konseling dan manajemen stres, menjadi krusial untuk membantu personel mengelola tekanan dan meningkatkan Psikologis. Kesehatan mental yang baik berkaitan langsung dengan kinerja optimal, di mana personel yang didukung secara psikologis cenderung lebih produktif dan mampu menghadapi tantangan pekerjaan dengan lebih baik. Oleh karena itu, implementasi program Psikologis psikologis dalam

Polri tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup personel, tetapi juga efektivitas dalam menjalankan tugas mereka dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

Kesejahteraan psikologis adalah konsep luas yang mencakup indikator positif dari penyesuaian psikologis, seperti harga diri yang tinggi, pengaruh positif, dan kepuasan hidup, serta indikator ketidaksesuaian psikologis, termasuk rendahnya pengaruh negatif, kurangnya kepuasan hidup, dan stres. Tempat kerja dapat memainkan peran penting dalam membentuk kesejahteraan psikologis individu. Sifat pekerjaan di lingkungan berisiko tinggi, seperti di bagian logistik, dapat meningkatkan kerentanan terhadap dampak negatif stres, seperti ketidakhadiran dan gangguan kesejahteraan psikologis. Pekerjaan polisi, selain berinteraksi dengan masyarakat, juga melibatkan tugas administratif seperti penginputan data, pembuatan laporan, serta pembelian barang dan jasa. Oleh karena itu, sifat pekerjaan polisi secara luas diakui dapat berdampak buruk pada kesehatan fisik dan psikologis mereka (Jackman, 2020). Dari sudut pandang kesejahteraan psikologis, pegawai polisi memiliki skor kesejahteraan psikologis yang lebih rendah dibandingkan dengan profesi lainnya (Johnson et al., 2005). Mengingat peran penting polisi dalam masyarakat, kerentanan terhadap gangguan kesejahteraan psikologis, dan manfaat peningkatan kesehatan psikologis untuk kinerja optimal, penting untuk menyelidiki kesejahteraan psikologis dalam populasi ini.

Menurut (Sofyanty, 2020) istilah kesejahteraan psikologis menggambarkan keadaan psikologis seseorang, seperti perasaan nyaman, puas,

tenang, dan bahagia. Kesehatan mental memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan individu, di mana pegawai dengan kesehatan mental yang baik akan memiliki dampak positif terhadap kepuasan kerja, produktivitas, etika profesional, dan loyalitas, yang pada akhirnya mencerminkan kesehatan mental yang baik. Ketika emosi positif seseorang lebih dominan dibandingkan dengan emosi negatif, hal ini memungkinkan mereka untuk menjaga stabilitas emosi positif serta mengelola emosi negatif dengan lebih baik. Selain itu, (Tewksbury & Copenhaver, 2016) memiliki pandangan lain mengenai kesejahteraan psikologis, di mana mereka menekankan bahwa hal tersebut berkaitan dengan aktualisasi diri dan fokus pada visi seseorang yang berfungsi sepenuhnya dalam mencapai kepuasan pribadi.

(Ima Nia Uliasari & Sri Ernawati, 2024) menyatakan Hasil penelitian menunjukkan bahwa stres kerja pada petugas polisi dipicu oleh beberapa faktor, termasuk tingginya tekanan kerja, kejadian mengkhawatirkan yang sering mereka alami, serta ketidakmampuan mengelola emosi. Petugas polisi sering menghadapi situasi yang mengancam jiwa, yang dapat menyebabkan dampak psikologis yang signifikan. Untuk mengatasi stres ini, beberapa strategi diusulkan, seperti membangkitkan pemaknaan pekerjaan agar petugas merasa lebih terhubung dengan tugas mereka, meningkatkan hardiness atau ketahanan psikologis, serta menerapkan teknik mindfulness untuk mengelola respons emosional. Kesimpulannya, stres kerja merupakan masalah serius yang dapat memengaruhi kinerja dan kesejahteraan mental petugas. Oleh karena itu, penting untuk

menerapkan strategi manajemen stres yang efektif agar kualitas hidup dan kinerja mereka dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu **“Peran Psikolog Polri Dalam Mengatasi Stress Kerja Dan Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Personel: Studi Kualitatif Tentang Praktik Yang Berlaku Di Polda Bengkulu”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Peran Psikolog Polri Dalam Mengatasi Stress Kerja Dan Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Personel: Studi Kualitatif Tentang Praktik Yang Berlaku Di Polda Bengkulu.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: Mengetahui Peran Psikolog Polri Dalam Mengatasi Stress Kerja Dan Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Personel: Studi Kualitatif Tentang Praktik Yang Berlaku Di Polda Bengkulu

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan serta masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian yang sejenis

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan bermanfaat sebagai gambaran utuh tentang Untuk mengetahui Untuk Mengetahui Peran Psikolog Polri Dalam Mengatasi Stress Kerja Dan Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Personel: Studi Kualitatif Tentang Praktik Yang Berlaku Di Polda Bengkulu dimulai dari variabel-variabel yang mempengaruhinya